



**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Muhamad Mufti Lutfi
022117174

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2022

LEMBR PERSETUJUAN
UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 06/11/2021 dan berakhir tanggal: 31/05/2022

Dengan ini menyatakan bahwa, :

Nama : Muhamad Mufti Lutfi
NPM : 022117174
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Auditing
Ketua Komisi : Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A
Anggota Komisi : Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020.

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA., CFr. A)

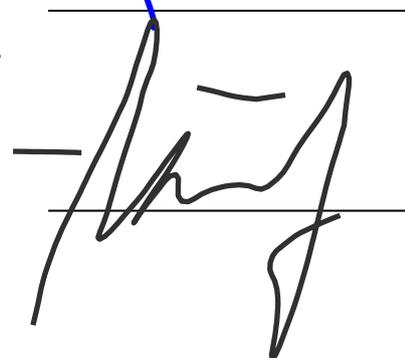


Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Siti Maimunah S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto,
Ak., MBA., CMA., C.A., CSEP., QIA)



**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Muhamad Mufti Lutfi
022117174

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto,
Ak., MBA., CMA., C.A., CSEP., QIA)

**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Senin, 04 Juli 2022

Muhamad Mufti Lutfi

022117174

Disetujui,

Ketua Penguji

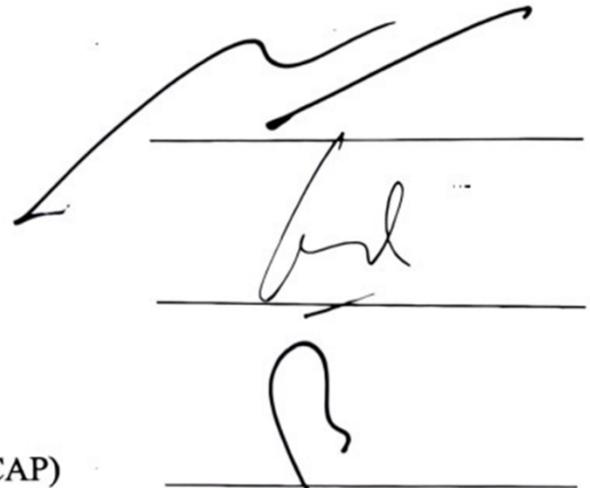
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Komisi Pembimbing

(Budiman Slamet, Drs., M.Si., Ak., CA., CFr. A)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Mufti Lutfi
Nomor Pokok Mahasiswa : 022117174
Konsentrasi Skripsi : Auditing
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 22 Mei 2022



Muhamad Mufti Lutfi

022117174

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah,, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMAD MUFTI LUTFI, 022117174. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020. Di bawah bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan SITI MAIMUNAH. 2022.

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan rentang atau jarak antara tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2020.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 32 Perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yaitu salah satu pendekatan pemodelan yang mengikut sertakan pengaruh waktu tersebut ke dalam model, data panel sendiri merupakan data gabungan antara data lintas individu (*cross section*) dan deret waktu (*time series*). Data diuji dengan menggunakan program Eviews 9 dengan menggunakan uji estimasi regresi data panel dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif guna menjaga reputasinya. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak Investor, Badan Pengawas Pasar Modal, dan Pemerintah. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian laporan keuangan dalam hal ini *Audit Delay* dan tingkat proporsi hutang perusahaan yang tinggi tidak menjadi sinyal yang utama untuk menunjukkan kesehatan laporan keuangan perusahaan yang buruk. Secara simultan Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci: Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Audit Delay*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Serta hormat baktiku kepada kedua Orang Tuanku atas dukungannya, sehingga penulis dapat mengajukan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020”. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Pakuan..

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari masalah. Hal tersebut dapat diatasi berkat adanya, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan kemudahan untuk penulis selama menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Kedua Orang Tua terkasih Ayah penulis Lutfi dan Ibu penulis Tuti Subagya yang telah memberikan dukungan baik secara moral, materil, maupun doanya
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, Drs., M.Si., Ak., CA., CFr. A. Selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Bapak Abdul Kohar S.E., M.Ak., CSR.P., CTC.P., CPSP. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi.
8. Dosen-dosen Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Kepada Sahabat-sahabatku Arlini, Erfin, Husna, Munibah, Agil, Fariz, Dias, Ghandik, Reza, Yudha, dan Zulfahmi yang selalu mendukung dan mendoakan.
10. Kepada Teman-teman kelas E dan konsentrasi audit angkatan 2017 yang selalu mendukung dan memberikan semangat
11. Dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan proposal penelitian ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam mengerjakan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis menyadari penelitian ini

masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bogor, 22 Mei 2022

Penyusun

Muhamad Mufti Lutfi

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN HAK CIPTA	
LEMBAR HAK CIPTA	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	17
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	17
1.2.2 Perumusan Masalah	18
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	18
1.3.1 Maksud Penelitian.....	18
1.3.2 Tujuan Penelitian	18
1.4 Kegunaan Penelitian.....	19
1.4.1 Kegunaan Praktis	19
1.4.2 Kegunaan Akademis	19
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Agency Theory	20
2.2 Auditing.....	20
2.3 <i>Audit Delay</i>	23
2.3.1 <i>Pengertian Audit Delay</i>	23
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	25

2.3.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik	25
2.3.4 Ukuran Perusahaan	26
2.3.5 Profitabilitas	26
2.3.6 Solvabilitas.....	28
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	29
2.4.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
2.4.2 Kerangka Pemikiran	33
2.5 Hipotesis Penelitian	34
BAB III.....	36
TINJAUAN PUSTAKA	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4 Operasionalisasi Variabel	36
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	37
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Metode Analisis Data	40
BAB IV	45
Hasil Penelitian.....	45
4.1 Data Perusahaan	45
4.2 Analisis Deskriptif.....	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Estimasi Model Regresi Data Panel	55
4.2.3 Analisis Regresi	57
4.2.4. Pengujian Hipotesis	58
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	60
4.3.1 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	60
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	61
4.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	62
4.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	62
BAB V.....	64
SIMPULAN DAN SARAN	64

5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
5.2.1 Kegunaan Akademis.....	65
5.2.2 Kegunaan Praktis.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-rata Penyampaian Laporan Keuangan <i>Audited</i> pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020.....	3
Tabel 1.2 Data KAP pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020.....	4
Tabel 1.3 Data Rata-rata Ln Ukuran Perusahaan pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)	7
Tabel 1.4 Data Rata-rata Profitabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)	8
Tabel 1.5 Data Rata-rata Solvabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)	10
Tabel 1.6 Rekapitulasi Data Rata-Rata Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia per Tahun 2015-2020.....	11
Tabel 1.7 Research GAP	16
Tabel 2.1 Kendala Bawaan Dalam Audit	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.....	39
Tabel 3.3 Uji Darbin Wattson	43
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Data KAP 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020	48
Tabel 4.3 Data Rata-rata per tahun Ln Ukuran Perusahaan pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (Dalam desimal)	50

Tabel 4.4 Data Rata-rata per tahun Profitabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (Dalam desimal)	52
Tabel 4.5 Data Rata-rata per tahun Solvabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (Dalam desimal)	54
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	57
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	58
Tabel 4.10 Hasil Regresi Panel dengan <i>Random Effect Model (REM)</i>	58
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji R^2	61
Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Fenomena <i>Audit Delay</i> tahun 2015 – 2020	2
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020	12
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020.....	13
Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020	13
Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020	15
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Keuangan adalah salah satu bentuk laporan yang harus disiapkan oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi perubahan keuangan, kinerja, dan status keuangan perusahaan, ini berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan pekerjaan manajemen (stewardship) atau tanggung jawab manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna menilai apa yang telah selesai dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen seperti apa yang dilakukan sehingga mereka bisa membuat keputusan ekonomi. Semakin cepat laporan keuangan dirilis, Semakin bermanfaat dalam pengambilan keputusan, begitu pula sebaliknya jika terjadi keterlambatan, maka manfaat informasi akan berkurang dan hilang relevansinya dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan antara lain adalah investor, pemegang saham, supplier, karyawan, instansi pajak, kreditor, analis pasar modal, peneliti atau akademisi, dan pemerintah.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah *go public* saat ini semakin meningkat dan permintaan akan audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan mengeluarkan keputusan nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan tersebut semua perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh akuntan publik (auditor independen) adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia. Standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Dalam melakukan proses audit tentunya auditor memerlukan rentang waktu tertentu.

Rentang waktu penyelesaian audit itulah yang sering disebut *audit delay*. Rentang waktu penyelesaian audit oleh auditor terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang di audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun, bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya karena pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor KEP-346/BL/2011 mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berbeda dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 yang mewajibkan setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan tersebut ditetapkan untuk semua pihak yang mempunyai kepentingan dapat mengetahui dan mempunyai informasi terbaru kondisi perusahaan. Ketidaktepatan waktu pelaporan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesepakatan dan pembatalan pendaftaran. Walaupun telah ditetapkannya aturan tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik beserta sanksinya masih saja terdapat fenomena pada beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya.



Sumber: www.idx.co.id, 2021

Gambar 1.1 Grafik Fenomena *Audit Delay* tahun 2015 - 2020

Fenomena yang berkaitan dengan audit delay yaitu mengenai ketidakdisiplinan beberapa perusahaan yang go public dalam penyampaian laporan keuangan auditan setiap tahunnya. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sebanyak 52 perusahaan belum melaporkan laporan auditan 31 Desember 2014 ke Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016 terjadi lagi audit delay, tercatat sebanyak 63 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 hingga 2 Mei 2016. Fenomena inipun tetap berlanjut di tahun 2017, tercatat sebanyak 69 perusahaan

yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016. Tahun 2018, tercatat sebanyak 70 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia menyampaikan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 adalah tanggal 2 Juni 2020, tercatat hingga tanggal yang ditentukan sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia menyampaikan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 adalah tanggal 31 Mei 2021, tercatat hingga tanggal yang ditentukan sebanyak 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya. Penulis mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay dalam penelitian ini yaitu reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan keputusan yang sudah ditetapkan. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 1.1 Data Rata-rata Penyampaian Laporan Keuangan *Audited* pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Rata-rata Penyampaian Laporan Keuangan Audited (dalam hari)
1	INTP	75
2	SMBR	43
3	WTON	49
4	AMFG	93
5	IKAI	102
6	KIAS	94
7	TOTO	91
8	ALMI	92
9	BAJA	85
10	CTBN	81
11	GDST	86
12	INAI	86
13	JKSW	97
14	LION	84
15	LMSH	84
16	AGII	84
17	BUDI	83
18	INCI	83

No	Kode Perusahaan	Reputasi KAP					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
5	IKAI	Non The Big Four					
6	KIAS	Non The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
7	TOTO	The Big Four					
8	ALMI	Non The Big Four					
9	BAJA	Non The Big Four					
10	CTBN	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
11	GDST	Non The Big Four					
12	INAI	Non The Big Four					
13	JKSW	Non The Big Four					
14	LION	Non The Big Four					
15	LMSH	Non The Big Four					
16	AGII	Non The Big Four					
17	BUDI	Non The Big Four					
18	INCI	Non The Big Four					
19	SRSN	Non The Big Four					
20	APLI	The Big Four					
21	BRNA	Non The Big Four					
22	IGAR	Non The Big Four	Non The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four

No	Kode Perusahaan	Reputasi KAP					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
23	IMPC	Non The Big Four					
24	TALF	Non The Big Four					
25	CPIN	The Big Four					
26	MAIN	Non The Big Four	Non The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
27	SIPD	Non The Big Four					
28	TIRT	Non The Big Four					
29	ALDO	Non The Big Four					
30	FASW	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	Non The Big Four	The Big Four
31	KDSI	Non The Big Four					
32	SPMA	Non The Big Four					

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Dari data di atas diketahui bahwa dari 11 perusahaan yang mengalami *Audit Delay* di tabel 1.1 menggunakan jasa KAP yaitu AMFG diaudit oleh *The Big Four* dari tahun 2015-2020, IKAI diaudit oleh *Non The Big Four* dari tahun 2015-2020, KIAS diaudit oleh *Non The Big Four* pada tahun 2015 dan berganti ke *The Big Four* pada tahun 2016-2020, TOTO diaudit oleh *The Big Four* dari tahun 2015-2020, ALMI diaudit oleh *Non The Big Four* dari tahun 2015-2020, JKSW diaudit oleh *Non The Big Four* dari tahun 2015-2020, APLI diaudit oleh *The Big Four* dari tahun 2015-2020, BRNA diaudit oleh *Non The Big Four* dari tahun 2015-2020, CPIN diaudit oleh *The Big Four* dari tahun 2015-2020, MAIN diaudit oleh *Non The Big Four* pada tahun 2015-2016 dan berganti ke *The Big Four* pada tahun 2017-2020, dan SIPD diaudit oleh *Non The Big Four* dari tahun 2015-2020.

Tabel 1.3 Data Rata-rata Ln Ukuran Perusahaan pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)

No	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan
1	INTP	30,97
2	SMBR	29,21
3	WTON	29,57
4	AMFG	29,53
5	IKAI	27,15
6	KIAS	28,08
7	TOTO	28,66
8	ALMI	28,36
9	BAJA	27,52
10	CTBN	28,48
11	GDST	27,96
12	INAI	27,90
13	JKSW	26,11
14	LION	27,23
15	LMSH	25,74
16	AGII	29,47
17	BUDI	28,75
18	INCI	26,48
19	SRSN	27,29
20	APLI	26,68
21	BRNA	28,37
22	IGAR	26,98
23	IMPC	28,45
24	TALF	27,57
25	CPIN	30,92
26	MAIN	29,08
27	SIPD	28,50
28	TIRT	27,34
29	ALDO	27,07
30	FASW	29,89
31	KDSI	27,86
32	SPMA	28,44

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Dari data diatas diketahui bahwa ukuran perusahaan yang sudah di log natural yang berfungsi untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi

dapat diketahui ukuran perusahaan dari 11 perusahaan yang mengalami *Audit Delay* yaitu AMFG ukuran perusahaannya sebesar 29,53 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, IKAI ukuran perusahaannya sebesar 27,15 lebih kecil dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, KIAS ukuran perusahaannya sebesar 28,08 lebih kecil dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, TOTO ukuran perusahaannya sebesar 28,66 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, ALMI ukuran perusahaannya sebesar 28,36 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, JKSW ukuran perusahaannya sebesar 26,11 lebih kecil dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, APLI ukuran perusahaannya sebesar 26,68 lebih kecil dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, BRNA ukuran perusahaannya sebesar 28,37 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, CPIN ukuran perusahaannya sebesar 30,92 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, MAIN ukuran perusahaannya sebesar 29,08 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17, dan SIPD ukuran perusahaannya sebesar 28,50 lebih besar dari rata-rata ukuran perusahaan penelitian yaitu 28,17. Seharusnya semakin tinggi ukuran perusahaannya maka semakin rendah *audit delay*nya namun ada perusahaan yang *audit delay*nya tinggi dan ukuran perusahaannya tinggi, perusahaannya yaitu AMFG, TOTO, ALMI, BRNA, CPIN, MAIN, dan SIPD.

Tabel 1.4 Data Rata-rata Profitabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas
1	INTP	0,10
2	SMBR	0,05
3	WTON	0,11
4	AMFG	0,00
5	IKAI	0,18
6	KIAS	-0,16
7	TOTO	0,12
8	ALMI	-22,62
9	BAJA	-0,20
10	CTBN	-0,02
11	GDST	-0,03
12	INAI	0,11
13	JKSW	0,03

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas
14	LION	0,04
15	LMSH	-0,01
16	AGII	0,03
17	BUDI	0,04
18	INCI	0,06
19	SRSN	0,06
20	APLI	0,00
21	BRNA	-0,03
22	IGAR	0,14
23	IMPC	0,09
24	TALF	0,04
25	CPIN	0,17
26	MAIN	0,06
27	SIPD	-0,13
28	TIRT	-0,09
29	ALDO	0,13
30	FASW	0,15
31	KDSI	0,10
32	SPMA	0,06

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Dari data diatas diketahui bahwa profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* dapat diketahui profitabilitas dari 11 perusahaan yang mengalami *Audit Delay* yaitu AMFG profitabilitasnya sebesar 0,00 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, IKAI profitabilitasnya sebesar 0,18 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, KIAS profitabilitasnya sebesar -0,16 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, TOTO profitabilitasnya sebesar 0,12 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, ALMI profitabilitasnya sebesar -22,62 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, JKSW profitabilitasnya sebesar 0,03 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, APLI profitabilitasnya sebesar 0,00 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, BRNA profitabilitasnya sebesar -0,03 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, CPIN profitabilitasnya sebesar 0,17 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, MAIN profitabilitasnya sebesar 0,06 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu -0,67, dan SIPD profitabilitasnya sebesar -0,13 lebih besar dari rata-rata profitabilitas penelitian yaitu

-0,67. Seharusnya semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin rendah *audit delaynya* namun 11 perusahaan ini yang *audit delaynya* tinggi profitabilitasnya tinggi juga, perusahaannya yaitu AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, ALMI, JKSW, APLI, BRNA, CPIN, MAIN, dan SIPD.

Tabel 1.5 Data Rata-rata Solvabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020 (dalam desimal)

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas
1	INTP	0,19
2	SMBR	0,48
3	WTON	1,45
4	AMFG	1,03
5	IKAI	-0,35
6	KIAS	0,24
7	TOTO	0,61
8	ALMI	133,44
9	BAJA	6,56
10	CTBN	0,51
11	GDST	0,63
12	INAI	3,64
13	JKSW	-1,28
14	LION	0,46
15	LMSH	0,27
16	AGII	1,18
17	BUDI	1,55
18	INCI	0,16
19	SRSN	0,59
20	APLI	0,80
21	BRNA	1,28
22	IGAR	0,17
23	IMPC	0,89
24	TALF	0,27
25	CPIN	0,56
26	MAIN	1,31
27	SIPD	1,70
28	TIRT	8,37
29	ALDO	0,94
30	FASW	1,63

No	Kode Perusahaan	Solvabilitas
31	KDSI	1,50
32	SPMA	0,95

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Dari data diatas diketahui bahwa solvabilitas dengan proksi Debt to Equity Ratio dapat diketahui solvabilitas dari 11 perusahaan yang mengalami Audit Delay yaitu AMFG solvabilitasnya sebesar 1,03 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, IKAI solvabilitasnya sebesar -0,35 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, KIAS solvabilitasnya sebesar 0,24 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, TOTO solvabilitasnya sebesar 0,61 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, ALMI solvabilitasnya sebesar -133,44 lebih besar dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, JKSW solvabilitasnya sebesar -1,28 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, APLI solvabilitasnya sebesar 0,80 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, BRNA solvabilitasnya sebesar 1,28 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, CPIN solvabilitasnya sebesar 0,56 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, MAIN solvabilitasnya sebesar 1,31 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37, dan SIPD solvabilitasnya sebesar 1,70 lebih kecil dari rata-rata solvabilitas penelitian yaitu 5,37. Seharusnya semakin rendah solvabilitasnya maka semakin tinggi audit delaynya namun ada perusahaan yang audit delaynya tinggi solvabilitasnya tinggi juga, perusahaannya yaitu ALMI.

Tabel 1.6 Rekapitulasi Data Rata-Rata Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia per Tahun 2015-2020

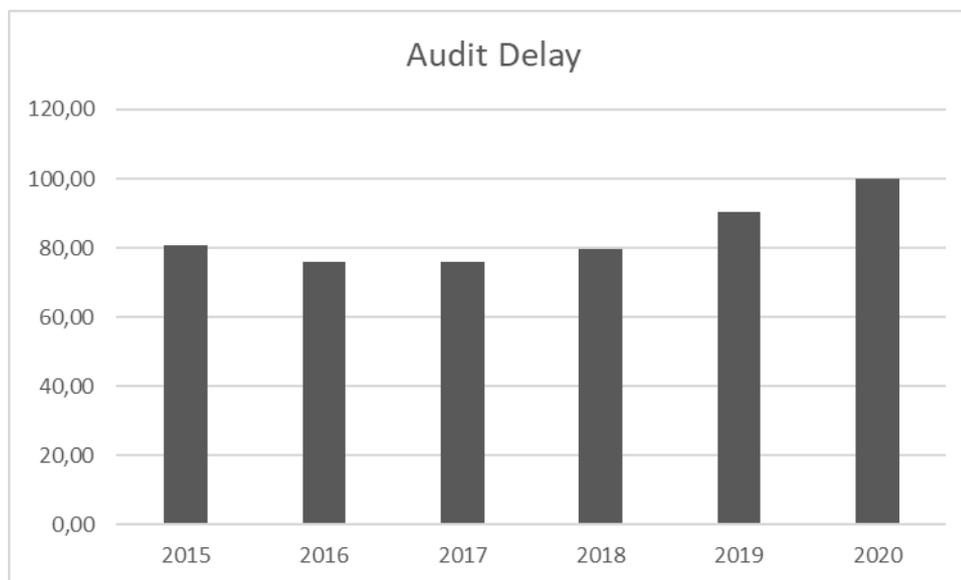
Tahun	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Solvabilitas
2015	80,84	28,02	-0,02	1,42
2016	75,78	28,10	0,13	0,97
2017	75,94	28,14	0,05	1,11
2018	79,75	28,27	0,01	1,64
2019	90,44	28,28	-4,28	26,39
2020	100,13	28,24	0,10	0,66
Rata-rata penelitian	83,81	28,17	-0,67	5,37

Sumber: Olahan peneliti (2021)

Dari data diatas diketahui data rata-rata perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia secara cross section bahwa rata-rata penelitian Audit Delay sebesar 83,81, Ukuran Perusahaan sebesar 28,17, Profitabilitas sebesar -0,67, dan Solvabilitas sebesar 5,37.

Keterlambatan pelaporan laporan keuangan dapat mengakibatkan turunnya rasa kepercayaan pihak eksternal khususnya para investor dalam relevansi laporan

keuangan. Para investor menganggap keterlambatan pelaporan laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan yang buruk menandakan adanya kelemahan dalam manajemen, yang mengakibatkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan terganggu sehingga harus dilakukan audit lebih lama.



Sumber: Olahan Peneliti (2021)

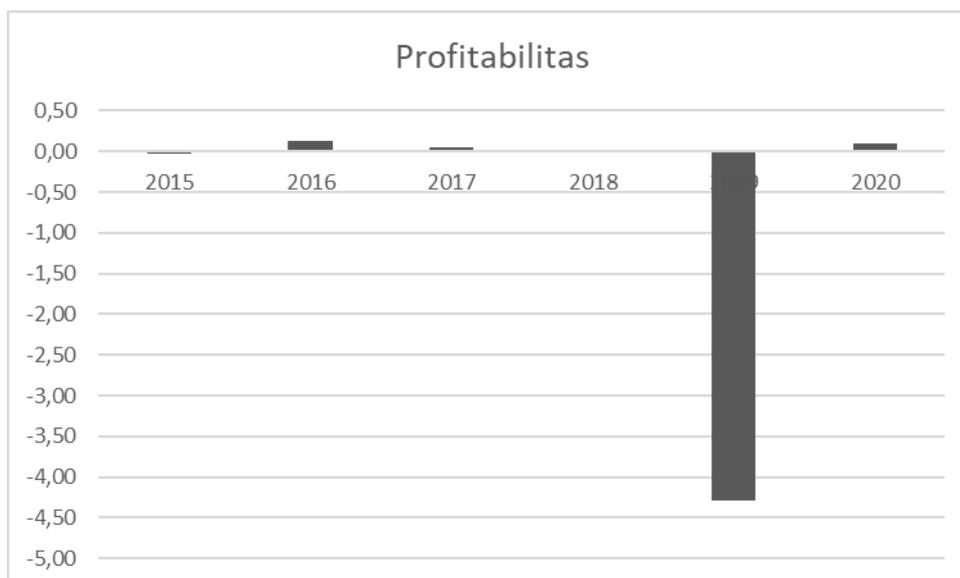
Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020

Banyak faktor pada suatu perusahaan yang mempengaruhi adanya audit delay diantaranya yaitu ukuran perusahaan, reputasi KAP, profitabilitas, dan solvabilitas. Reputasi KAP, perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan The Big Four. (Prameswari & Yustrianthe, 2017), (Pertiwi, 2019), (Sari & Mulyani, 2019) dan (Kurniawan & Laksito, 2015) menyimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian (Wardani et al., 2020), (Sutjipto et al., 2020) dan (Lestari et al., 2017) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi audit delay.



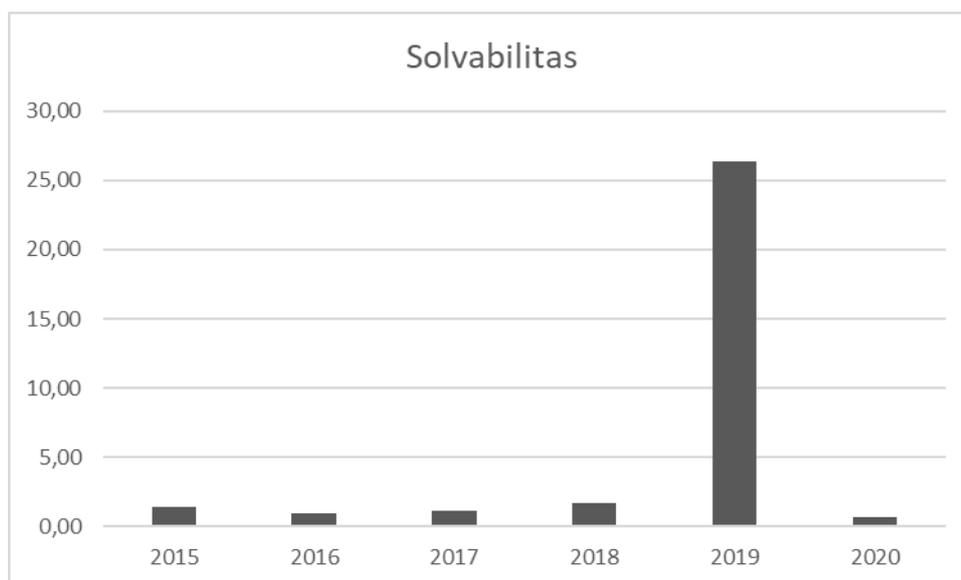
Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata Ukuran Perusahaan, Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Wardani et al., 2020), (Pertiwi, 2019), (Bahri et al., 2018) dan (Kurniawan & Laksito, 2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Bertolak belakang dengan penelitian (Yanti et al., 2020), (Eksandy, 2017) dan (Prameswari & Yustrianthe, 2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.



Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (good news), perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang bersifat good news. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba mempunyai hubungan terhadap audit delay. (Utami et al., 2018), (Eksandy, 2017) dan (Yanti et al., 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian (Maggy & Diana, 2018), (Sutjipto et al., 2020), (Bahri et al., 2018) dan (Kurniawan & Laksito, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi audit delay.



Gambar 1.5 Grafik Rata-Rata Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020

Solvabilitas sering disebut dengan leverage ratio. Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Maggy & Diana, 2018), (Bahri et al., 2018) dan (Rubianto, 2017) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian (Prameswari & Yustrianthe, 2017), (Eksandy, 2017), (Sutjipto et al., 2020),

(Normalita et al., 2020) dan (Kurniawan & Laksito, 2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi audit delay.

Mengingat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai audit delay pentingnya ketepatan waktu laporan keuangan yang menyebabkan audit delay dan faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu objek penelitian belajar yang penting untuk diteliti. Ketepatan waktu laporan keuangan auditan yang dipublikasikan terhadap pelaku usaha di pasar modal sangat penting dan tidak konsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dijadikan peneliti sebagai acuan dasar dalam melakukan penelitian ini, yaitu (Yanti et al., 2020), (Utami et al., 2018), (Prameswari & Yustrianthe, 2017), dan (Kurniawan & Laksito, 2015). Berikut research gap akan digambarkan dalam tabel.

Tabel 1.7 Research Gap

No.	Variabel	Peneliti	Hasil
1.	Reputasi KAP	Prameswari dan Yustrianthe (2017) dan Kurniawan dan Laksito (2015)	Berpengaruh
		Wardani dkk (2020) dan Lestari dkk (2017)	Tidak berpengaruh
2.	Ukuran perusahaan	Wardani dkk (2020) dan Kurniawan dan Laksito (2015)	Berpengaruh
		Yanti dkk (2020) dan Prameswari dan Yustrianthe (2017)	Tidak berpengaruh
3.	Profitabilitas	Utami dkk (2018) dan Yanti dkk (2020)	Berpengaruh
		Maggy dan Patricia Diana (2018) dan Kurniawan dan Laksito (2015)	Tidak berpengaruh
4.	Solvabilitas	Maggy dan Patricia Diana (2018) dan Rubianto (2017)	Berpengaruh
		Prameswari dan Yustrianthe (2017) dan Kurniawan dan Laksito (2015)	Tidak berpengaruh

Sumber: Olahan peneliti (2021)

Perbedaan penelitian ini yaitu pertama penelitian ini menambahkan variabel reputasi KAP dengan mengacu pada penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2017), Kurniawan dan Laksito (2015), Wardani dkk (2020), Vanessa dkk (2020), dan Lestari dkk (2017), Kantor akuntan dengan reputasi yang baik diharapkan dapat melakukan audit secara lebih efektif dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat

menerima informasi ini dengan lebih cepat saat mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, dibandingkan dengan KAP lain, KAP besar mendapatkan insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat. Waktu peninjauan yang lebih cepat juga merupakan cara penting KAP untuk mempertahankan reputasinya. Hal ini diasumsikan karena KAP yang besar memiliki jumlah karyawan yang banyak, dapat melakukan audit dengan lebih efektif, memiliki jadwal yang fleksibel yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat untuk menjaga Reputasinya. KAP yang lebih besar dapat berarti bahwa kualitas audit yang dihasilkan lebih baik daripada KAP kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, menurut Prameswari dan Yustrianthe (2017) dan Kurniawan dan Laksito (2015), reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay. Diasumsikan Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya, penelitian yang berbeda dilakukan oleh Wardani dkk (2020) dan Lestari dkk (2017), yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP Big Four itu lebih cepat menyelesaikan audit delay daripada KAP non Big Four karena tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan (Wardani dkk., 2020)

Perbedaan kedua, selain menambahkan variabel reputasi KAP, peneliti juga menambahkan variabel ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Wardani dkk (2020), Kurniawan dan Laksito (2015), Yanti dkk (2020), Arry Eksandy (2017), Dina dan Erly (2019), Mentari Puteri (2019), Syamsul dkk (2018), Vanessa dkk (2020), Vivi dkk (2020), dan Prasmewari dan Yustrianthe (2017), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, dan menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, yang artinya semakin besar perusahaan semakin lama audit delay. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang besar pula, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan besar lebih lama daripada mengaudit pada perusahaan kecil. Menurut Wardani dkk (2020) dan Kurniawan dan Laksito (2015), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Dapat diartikan semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki kompleksitas transaksi yang

besar pula, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit perusahaan besar lebih lama daripada mengaudit pada perusahaan kecil (Wardani dkk., 2020), penelitian yang berbeda dilakukan oleh Yanti dkk (2020) dan Prasmewari dan Yustrianthe (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay, Pernyataan bahwa perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil ternyata tidak terbukti. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay namun perusahaan yang berskala kecil pun dapat memberikan insentif kepada manajemennya. Terlepas dari itu baik perusahaan besar maupun kecil pihak manajemen sudah bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk mengurangi audit delay (Prasmewari dan Yustrianthe., 2017).

Perbedaan ketiga dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2015–2020. Alasan peneliti menggunakan periode 2015–2020 karena mencerminkan penelitian terbaru. Berdasarkan tabel dan uraian diatas menunjukkan adanya research gap pada penelitian audit delay, sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian kembali agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih terbaru. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur karena jenis usaha yang didalamnya adalah yang paling besar di Bursa Efek Indonesia, sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lamanya proses pengauditan sering menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.
2. Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa menandakan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten.
3. Masih adanya research gap dari faktor-faktor reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas yang mempengaruhi audit delay sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
3. Apakah profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
4. Apakah solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?
5. Apakah reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas *Return on Equity*, dan solvabilitas *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan atau pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas dengan proksi *Return on Equity* terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

4. Untuk menguji pengaruh solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
5. Untuk menguji pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas *Return on Equity*, dan solvabilitas *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para auditor dan kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut diharapkan *audit delay* dapat dicegah semaksimal mungkin dalam usaha mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan kepada publik.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory menjelaskan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan principal (pemilik). Principal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan principal ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Implementasi Agency theory dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing- masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan principal. Di sisi lain, principal akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott (1997) dalam (Arifin, 2005), inti dari Agency Theory adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai principal, sementara auditor independen sebagai agen.

2.2 Auditing

1. Pengertian Auditing

Auditing merupakan suatu jasa yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Sukrisno Agoes (2012, 4), pengertian auditing adalah “suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2011, 4) dalam Sukrisno Agoes (2012, 3) pengertian auditing adalah “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*”. Artinya auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan

tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2013, 9).

2. Jenis-Jenis Audit

Terdapat beberapa jenis audit menurut beberapa literatur. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008, 17), akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit yaitu:

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya.

2. Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pemakai luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan akuntansi dasar kas atau beberapadasar lainnya yang cocok untuk organisasi itu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan GAAP, auditor mengumpulkan bukti menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

3. Standar Audit

Di dalam pertimbangan yang digunakan untuk pelaksanaan dan penyusunan laporan audit, maka perlu adanya standar auditing yang berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja auditor independen. Dalam proses audit laporan keuangan yang dilakukan, auditor independen diwajibkan berlandaskan standar auditing. Pengertian standar audit menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo (2008, 42) “Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti”. Standar auditing tidak hanya berkaitan dengan kualitas profesional auditor tetapi juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011, 150. 1) standar auditing terdiri dari 10 standar yang terbagi dalam 3 kelompok yaitu:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

4. Pentingnya Audit atas Laporan Keuangan

Permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan semakin bertambah. Menurut Sukrisno Agoes (2012, 10), audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yang pemiliknya adalah pemegang saham. Biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

2.3 Audit Delay

2.3.1 Pengertian Audit Delay

Dalam proses audit, auditor sering kali mengalami berbagai kendala ketika melakukan audit atas laporan keuangan. Menurut Theodorus M. Tunakotta (2013, 187), terdapat kendala bawaan dalam audit. Kendala bawaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Kendala Bawaan Dalam Audit

Kendala	Alasan
Sifat Pelaporan keuangan	Pembuatan laporan keuangan memerlukan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judgement manajemen dalam menerapkan kerangka pelaporan keuangan; dan 2. Keputusan atau penilai subjektif (seperti etimasi) oleh manajemen dalam memilih berbagai tafsiran atau judgement yang akseptabel.

Sifat bukti audit yang tersedia	Kebanyakan pekerjaan auditor dalam merumuskan pendapatnya adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Bukti ini cenderung bersifat persuasif, dan tidak konklusif. Bukti audit terutama diperoleh melalui pelaksanaan prosedur audit, bukti audit ini juga meliputi informasi yang diperoleh dari sumber lain seperti audit yang lalu; prosedur kendali mutu dalam rangka menerima atau melanjutkan hubungan dengan klien; catatan pembukuan entitas; dan bukti audit yang dibuat oleh tenaga ahli yang digunakan entitas.
Sifat prosedur audit	Bagaimana rancangan proses audit, ia tidak akan mampu mendeteksi setiap salah saji; 1. Setiap sampel (kurang dari 100%) mengandung risiko bahwa saji tidak akan terdeteksi;
Sifat prosedur audit	2. Manajemen atau pihak lain (sengaja/tidak) mungkin tidak memberikan semua informasi yang diminta; 3. Kecurangan yang canggih, disembunyikan dengan rapi; 4. Prosedur audit untuk mengumpulkan bukti audit mungkin tidak mendeteksi informasi yang hilang.
Pelaporan Keuangan Tepat Waktu	Relevansi atau informasi keuangan cenderung menurun dengan lewatnya waktu. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara keandalan informasi dan biayanya. Pemakai laporan keuangan mempunyai ekspektasi bahwa auditor memberikan pendapat dalam waktu yang ayak dan biaya yang layak. Oleh karena itu, tidaklah praktis meminta semua informasi yang mungkin ada, atau menuntaskan semua masalah sehabis-habisnya dengan asumsi bahwa informasi mengandung kesalahan/kecurangan sampai terbukti sebaliknya.

Sumber: Theodorus M. Tuanakotta (2013, 187)

Di Indonesia, setiap perusahaan yang *go public* atau perusahaan perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Adanya kendala yang dihadapi oleh auditor, serta tuntutan untuk menjalankan kegiatan auditnya dengan berdasar pada standar audit tentu dapat menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian laporan auditnya sehingga berdampak kepada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan emiten kepada publik.

Menurut (Shukeri & Islam, 2012) “*Audit Delay is number of days from the interval period of financial year end date to the date of annual audit report*”. Pengertian *audit delay* atau *audit report lag* menurut Blankley, Hurtt, dan MacGregor (2014), “*Audit report lags is the length of time between the fiscal year-end and the audit report date*”.

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* atau dikenal juga dengan istilah *Audit Report Lag* adalah lamanya penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan rentang atau jarak antara tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Yanti dkk (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas dan opini audit. Sedangkan menurut Prameswari dan Yustrianthe (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini audit. Menurut Utami dkk (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Menurut Ibrahim dan Suryaningsih (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas, leverage, reputasi KAP, dan opini audit. Menurut Wardani dkk (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, dan kompleksitas operasi perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi KAP, dan opini auditor.

2.3.3 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Mustofa (2016, 13), di Indonesia pasar jasa akuntansi juga masih didominasi kantor-kantor akuntan besar, terutama *The Big Four*. Mereka hadir di Indonesia melalui *partnership* dengan Kantor Akuntan Nasional. Kerjasama *The Big Four* di Indonesia yakni:

1. *PricewaterhouseCoopers International Limited (PWC)*: Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

2. *Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte)*: Osman Bing Satrio & Eny.
3. *Ernst & Young International (E&Y)*: Purwantono, Suherman & Surja.
4. *Klynveldt Piold Marwick Goerdeler (KPMG)*: Siddharta & Widjaja.

Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* tersebut memiliki reputasi yang sangat baik. Banyak perusahaan besar yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four*. *Audit delay* diperkirakan akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Selain itu, KAP besar memiliki *fee* lebih besar. Selain itu, KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat tanpa mengabaikan kualitas audit, guna menjaga reputasinya.

Variabel ini merupakan variabel dengan dua alternatif, untuk KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi kode 1 dan untuk KAP di Indonesia yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi kode 0.

2.3.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, dan lain-lain. Keputusan Ketua BAPEPAM no. KEP. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aset diatas seratus milyar. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2008, 335), “Secara umum, semakin besar operasi klien, semakin luas pemakaian laporan keuangan. Ukuran klien dapat diukur menurut total aktiva atau total pendapatan”.

Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

2.3.5 Profitabilitas

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Menurut Hery (2015, 192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca”.

Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. misalnya dengan rasio margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aset (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas Modal sendiri (*return on equity*), dan sebagainya (Jumingan, 2008, 122).

Menurut Henry (2015, 192), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. margin laba bersih atas penjualan bersih.

Penulis memilih *return on equity* sebagai indikator penelitian. Menurut Sujarweni (2017, 65), *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi persentase *return on equity* yang didapat maka semakin baik, karena hal tersebut menandakan makin tinggi tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam

total ekuitas. Hal ini juga menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri semakin baik. sebaliknya, makin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dana yang tertanam dalam total ekuitas. berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.6 Solvabilitas

Solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menurut Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. jadi solvabilitas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.

Menurut Brigham dan Houston (2006, 101), Seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*) akan memiliki tiga implikasi penting, yaitu:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan.
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas Atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham maka semakin kecil risiko yang dihadapi keren.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayar, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leveraged*).

Penulis memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. DER merupakan financial leverage Yang dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena Secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidak pastian harga saham. DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan

karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER Yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin tinggi. sehingga investor cenderung memilih saham dengan DER yang rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut dapat dilihat pada tabel ringkasan dari penelitian terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	- Ni Wayan Sri Eka Yanti - I Nyoman Kusuma Adnyana - I Made Sudiartana (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018	Variabel X: - Ukuran perusahaan - Umur perusahaan - Profitabilitas - Leverage - Opini audit Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan opini audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2	- Afina Survita Prameswari - Rahmawati Hanny Yustrianthe (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> 3 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel X: - Ukuran perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Reputasi KAP - Opini auditor Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	- Wikan Budi Utami - Sri Laksmi Pardanawati (2018)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas	Variabel X: - Opini audit - Ukuran KAP - Ukuran perusahaan	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> ,

		Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	- Profitabilitas Variabel Y: - <i>Audit delay</i>		sedangkan ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	- Alwan Malik Ibrahim - Rosita Suryaningsih, S.E., M.M (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012-2014)	Variabel X: - Leverage - Reputasi KAP - Opini audit - Profitabilitas Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan leverage, reputasi KAP, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
5	- Maggy - Diana (2018)	Internal and External Determinants of <i>Audit Delay</i> : Evidence from Indonesian Manufacturing Companies	Variabel X: - Solvabilitas - Profitabilitas - Kompleksitas - Komite audit - Ukuran perusahaan - Ukuran KAP Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas, kompleksitas, komite audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Aisyah Vanadia Rubianto (2017)	The Analysis on Factors Affecting <i>Audit Delay</i> on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Variabel X: - Reputasi KAP - Profitabilitas - Solvabilitas - Kompleksitas - Ukuran perusahaan Variabel Y: - <i>Audit Delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi KAP, kompleksitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
7	- Anthusian Indra Kurniawan - Herry Laksito (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel X: - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Opini auditor - Reputasi KAP - Jenis industri Variabel Y:	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan, jenis industri, opini auditor, dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak

		Periode Tahun 2010-2013)	- <i>Audit delay</i>		berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
8	- Ni Wayan Srigati Wardani - Luh Komang Merawati - LA Budhananda Munidewi (2020)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018	Variabel X: - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Debt to equity ratio - Reputasi KAP - Opini auditor - Kompleksitas Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan dan kompleksitas berpengaruh positif, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan debt to equity ratio, reputasi KAP, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
9	- Candra Sri Lestari - Ali Rasyidi - Widya Susanti (2017)	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Variabel X: - Reputasi KAP - Opini Audit - Komite Audit Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis regresi linier berganda	Opini auditor, komite audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
10	Arry Eksandy (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas - Komite Audit Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis Regresi Data Panel	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , dan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i>
11	- Dina Puspita Sari - Erly Mulyani (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	Variabel X: - Laba/Rugi - Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	Laba/Rugi, Opini audit, Reputasi Auditor berpengaruh

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	- Opini Audit - Reputasi Auditor Variabel Y: - <i>Audit delay</i>		negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
12	Mentari Puteri Pertiwi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan <i>Audit delay</i> Terhadap Audit Fee	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - Reputasi Auditor - <i>Audit Delay</i> Variabel Y: - Audit Fee	Analisis Regresi Data Panel	Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Fee, sedangkan Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Audit Fee
13	- Syamsul Bahri - Khojanah Hasan - Bernardete De Carvalho (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Ukuran Kantor Akuntan Publik Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan Solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
14	- Vanessa Fonda Sutjipto - Bambang Sugiarto - Dheny Biantara (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - Profitabilitas - Solvabilitas - Reputasi KAP - Opini Auditor Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , sedangkan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , secara simultan menunjukkan Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP. Dan Opini Auditor berpengaruh

					signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
15	- Vivi Normalita - Kartika Hendra Ts - Suhendro (2020)	Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI)	Variabel X: - Ukuran Perusahaan - Solvabilitas - Opini Audit - Umur Perusahaan - Komite Audit - Dewan Komisaris Variabel Y: - <i>Audit delay</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, dan Umur perusahaan mempengaruhi <i>Audit delay</i> di dukung oleh bukti empiris, Solvabilitas, Opini audit, Komite audit, Dewan komisaris tidak mempengaruhi <i>Audit delay</i> di dukung oleh bukti empiris

2.4.2 Kerangka Pemikiran

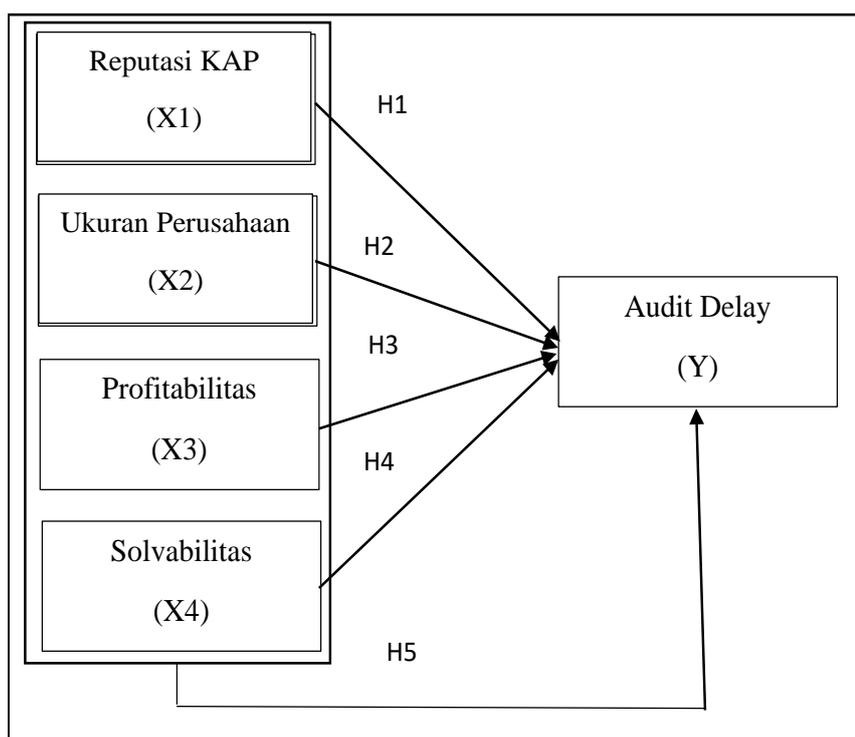
Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* tersebut memiliki reputasi yang sangat baik. Banyak perusahaan besar yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four*. *Audit delay* diperkirakan akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Selain itu, KAP besar memiliki *fee* lebih besar. Selain itu, KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat tanpa mengabaikan kualitas audit, guna menjaga reputasinya.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total pendapatan, dan lain-lain. Keputusan Ketua BAPEPAM no. KEP. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aset diatas seratus milyar. Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, dan Randal J. Elder (2008, 335), “Secara umum, semakin besar operasi klien, semakin luas pemakaian laporan keuangan. Ukuran klien dapat diukur menurut total aktiva atau total pendapatan”.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal. Menurut Hery (2015, 192), “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca”.

Solvabilitas menurut Kasmir (2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Berdasarkan *Pecking Order Theory* menurut Stewart C. Myers (1984), semakin besar rasio solvabilitas menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, jadi solvabilitas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian pada penelitian ini, yaitu:

H1 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5 : Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Eksploratif dengan metode penelitian Studi Kasus serta teknik penelitian Statistik Kuantitatif yaitu menjelaskan atau mencari pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Unit analisis yang digunakan adalah seluruh unit yang ada (populasi) karena unit analisisnya (populasi) sangat banyak, maka diperlukan pemilihan unit analisis secara sampling yaitu sumber data dari unit analisisnya merupakan laporan auditor independen perusahaan dan data keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan auditor independen, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi komprehensif perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2020 dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau Tidak Bebas (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Audit Delay*.

2. Variabel Tidak Terikat atau Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Penjabaran masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran, dan skala data dapat dilihat dalam operasionalisasi variabel pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Reputasi KAP (X1)	KAP berafiliasi dengan <i>The Big Four</i> atau KAP berafiliasi dengan non <i>The Big Four</i>	KAP berafiliasi dengan <i>The Big Four</i> = 1 KAP berafiliasi dengan non <i>The Big Four</i> = 0	Nominal
Ukuran Perusahaan (X2)	Total Aset	Ln (total aset)	Rasio
Profitabilitas (X3)	Return on Equity	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Solvabilitas (X4)	Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Audit Delay</i> (Y)	Laporan Audit Independen	Lamanya penyelesaian audit laporan keuangan yang diukur berdasarkan rentang atau jarak antara tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.	Nominal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 yaitu sebanyak 75 (tujuh puluh lima) perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 32 (tiga puluh dua) perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2020. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2020.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan disertai laporan auditor independent selama tahun 2015-2020.

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	✓	✓	✓
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	✓	✓	✓
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	✗	✓	✗
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	✗	✓	✗
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	✗	✓	✗
6	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	✓	✓	✓
7	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	✓	✓	✓
8	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA	✗	✓	✗
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAAK	✗	✓	✗
10	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI	✓	✓	✓
11	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS	✓	✓	✓
12	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK	✗	✓	✗
13	Mulia Industrindo Tbk	MLIA	✗	✓	✗
14	Surya Toto Indonesia	TOTO	✓	✓	✓
15	Alaska Industrindo Tbk	ALKA	✗	✓	✗
16	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI	✓	✓	✓
17	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA	✓	✓	✓
18	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON	✗	✓	✗
19	Citra Turbindo Tbk	CTBN	✓	✓	✓
20	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	✓	✓	✓
21	Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	✗	✓	✗
22	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI	✓	✓	✓
23	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	ISSP	✗	✓	✗
24	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	✓	✓	✓
25	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	✓	✗	✓
26	Lion Metal Works Tbk	LION	✓	✓	✓
27	Lionmesh Prima Tbk	LMSH	✓	✓	✓
28	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL	✗	✗	✗
29	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO	✗	✓	✗
30	Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE	✗	✓	✗
31	Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS	✓	✗	✓
32	Aneka Gas Industri Tbk	AGII	✓	✓	✓
33	Barito Pasific Tbk	BRPT	✓	✗	✓
34	Budi Startch & Sweetener Tbk	BUDI	✓	✓	✓
35	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	✗	✓	✗
36	Ekadharma International Tbk	EKAD	✗	✓	✗
37	Etrindo Wahanatama Tbk	ETWA	✗	✓	✗
38	Intan Wijaya International Tbk	INCI	✓	✓	✓
39	Emdeki Utama Tbk	MDKI	✗	✓	✗

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
40	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI	✘	✓	✘
41	Indo Acitama Tbk	SRSN	✓	✓	✓
42	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	✓	✘	✓
43	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	✓	✘	✓
44	Alam Karya Unggul Tbk	AKKU	✘	✓	✘
45	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	✘	✓	✘
46	Asiaplast Industries Tbk	APLI	✓	✓	✓
47	Berlina Tbk	BRNA	✓	✓	✓
48	Sinergi Inti Plastindo Tbk	ESIP	✘	✓	✘
49	Lotte Chemical Titan Tbk	FPNI	✓	✘	✓
50	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR	✓	✓	✓
51	Impack Pratama Indusri Tbk	IMPC	✓	✓	✓
52	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	IPOL	✘	✘	✘
53	Panca Budi Idaman Tbk	PBID	✘	✓	✘
54	Siwani Makmur Tbk	SIMA	✘	✓	✘
55	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	SMKL	✘	✓	✘
56	Tunas Alfin Tbk	TALF	✓	✓	✓
57	Trias Sentosa Tbk	TRST	✘	✓	✘
58	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS	✘	✓	✘
59	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPN	✓	✓	✓
60	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	✘	✓	✘
61	Malindo Feedmill Tbk	MAIN	✓	✓	✓
62	Siearad Produce Tbk	SIPD	✓	✓	✓
63	Indonesia Fibreboard Industry Tbk	IFII	✘	✓	✘
64	Singaraja Putra Tbk	SINI	✘	✓	✘
65	SLJ Global Tbk	SULI	✓	✘	✓
66	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT	✓	✓	✓
67	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	✓	✓	✓
68	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	✓	✓	✓
69	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	INKP	✓	✘	✓
70	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU	✓	✘	✓
71	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI	✘	✓	✘
72	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	✓	✓	✓
73	Suparma Tbk	SPMA	✓	✓	✓
74	Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT	✘	✓	✘
75	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	✓	✘	✓
	Total	75 Perusahaan			
	Sampel	32 Perusahaan yang memenuhi kriteria			
	Total Sampel	32 × 6 tahun = 192			

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, Tahun 2021

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data dalam penelitian ini merupakan data-data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2020, yaitu berupa laporan auditor independen, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan posisi keuangan. Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015-2020 yang dijadikan sampel dan tersedia di halaman web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan menggunakan Aplikasi EViews 9. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan suatu pengamatan terhadap sebuah fenomena atau peristiwa, tidak cukup hanya melakukan pengamatan tersebut terhadap unit-unit amatan dalam satu waktu tertentu saja, tetapi juga mengamati unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu. Analisis regresi data panel adalah salah satu pendekatan pemodelan yang mengikut sertakan pengaruh waktu tersebut ke dalam model. Selain itu, pemodelan data panel secara umum akan memberikan informasi yang lebih informatif dibandingkan pemodelan yang hanya menggunakan data lintas individu (*cross section*) atau data deret waktu (*time series*) saja. Data panel sendiri merupakan data gabungan antara data lintas individu dan deret waktu (Kosmaryati dkk., 2019).

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan variabel bebas yang jumlahnya 4 (empat) (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \alpha_{it} + \beta_1 LnTA_{it} + \beta_2 KAP_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

AUDELAY	: Rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal opini laporan keuangan auditor independen
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi Berganda
LnTA	: Ukuran perusahaan (Ln Total Aset)
KAP	: Reputasi KAP (KAP non <i>The Big Four</i> atau KAP <i>The Big Four</i>)
ROE	: Profitabilitas Perusahaan (<i>Return on Equity</i>)
DER	: Solvabilitas Perusahaan (<i>Debt to Equity Ratio</i>)
i	: Unit sektor
t	: Unit waktu
ε	: <i>error term</i>

Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* tiap-tiap individu. Keuntungan menggunakan REM yaitu menghilangkan *heteroskedastis*.

Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

d. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan untuk estimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Model *common effect*

$H_1 =$ Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan *Fixed Effect* dan sebaliknya apabila nilai Prob. $> 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang digunakan *common effect*.

e. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ Model *Random effect*

$H_1 =$ Model *Fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah

Fixed Effect model dan sebaliknya apabila nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect*.

f. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis menggunakan *Random Effect* atau *Common Effect*, pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model *Common Effect*

H_1 = Model *Random Effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Random Effect* model dan sebaliknya apabila nilai Prob. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Common Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dan Porter pada penelitian (Kosmaryati dkk., 2019), metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila model regresi menggunakan *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila digunakan model regresi *common effect* atau *fixed effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Gujarati dan Porter sangat kecil kemungkinan terjadi multikolinearitas pada data panel sehingga peneliti cukup melakukan uji autokorelasi dan uji heterokedastis.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (*D-W Test*), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

Tabel 3.3 Uji Darbin Wattson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Tidak ada autokolerasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$
--	---------------	-------------------

Sumber: Imam Ghozali dan Dwi Ratmano, 2018

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,05$ maka model terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji (t) bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial (Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020).

$H_1: b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial (Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020).

Dalam penelitian ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel,

dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 : diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

b. Uji F

Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ($\alpha = 5\%$)

kriteria pengujian secara parsial (uji F) dengan menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

H0: $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020).

H1: $b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (Ukuran perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Solvabilitas perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020).

Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai F tabel dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H0 ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

c. Uji R^2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square* atau R Kuadrat) atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y) atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

BAB IV

Hasil Penelitian

4.1 Data Perusahaan

Industri Dasar dan Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Produk akhir yang dihasilkan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perdagangan domestik maupun internasional dalam menunjang pembangunan di bidang manufaktur, pertanian, infrastruktur dan real estate. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 75 perusahaan. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling*.

Tabel 4.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP
2	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
3	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
5	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
6	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
7	Surya Toto Indonesia	TOTO
8	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
9	Saranacental Bajatama Tbk	BAJA
10	Citra Turbindo Tbk	CTBN
11	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
12	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
13	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
14	Lion Metal Works Tbk	LION
15	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
16	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
17	Budi Startch & Sweetener Tbk	BUDI
18	Intan Wijaya International Tbk	INCI
19	Indo Acitama Tbk	SRSN
20	Asiaplast Industries Tbk	APLI
21	Berlina Tbk	BRNA
22	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
23	Impack Pratama Indusri Tbk	IMPC
24	Tunas Alfin Tbk	TALF
25	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN

No	Nama Perusahaan	Kode
26	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
27	Siearad Produce Tbk	SIPD
28	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
29	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
30	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
31	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
32	Suparma Tbk	SPMA

Sumber: www.idx.co.id

Terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebagai variabel bebas (X) dan *Audit Delay* sebagai variabel terikat (Y). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Tahunan yang telah di audit. Sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4.2 Analisis Deskriptif

Pengujian mengenai penelitian “Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020” dilakukan dengan pengujian statistik. Penelitian ini menggunakan *software* Eviews 9. Metode yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel.

A. Data Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*. Berikut hasil pengumpulan data Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

No	Kode Perusahaan	Kantor Akuntan Publik					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
18	INCI	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
19	SRSN	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
20	APLI	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
21	BRNA	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
22	IGAR	Non The Big Four	Non The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
23	IMPC	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
24	TALF	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
25	CPIN	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
26	MAIN	Non The Big Four	Non The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four
27	SIPD	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
28	TIRT	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
29	ALDO	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
30	FASW	The Big Four	The Big Four	The Big Four	The Big Four	Non The Big Four	The Big Four
31	KDSI	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four
32	SPMA	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four	Non The Big Four

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menyewa jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* yaitu INTP, AMFG, TOTO, APLI, dan CPIN. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang menyewa jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Non The Big Four* yaitu SMBR, WTON, IKAI, ALMI, BAJA, INAI, JKSW, LION, LMSH, AGII, BUDI, INCI, SRSN, BRNA,

IMPC, TALF, SIPD, TIRT, ALDO, KDSI, dan SPMA. Adapun Perusahaan yang mengganti jasa Kantor Akuntan Publik dari yang berafiliasi dengan *The Big Four* menjadi *Non The Big Four* begitupun sebaliknya, perusahaannya yaitu KIAS pada tahun 2015 memakai jasa *Non The Big Four* lalu tahun 2016-2020 berganti memakai jasa *The Big Four*, CTBN pada tahun 2015-2018 memakai jasa *The Big Four* lalu tahun 2019-2020 berganti memakai jasa *Non The Big Four*, MAIN pada tahun 2015-2016 memakai jasa *Non The Big Four* lalu tahun 2017-2020 berganti memakai jasa *The Big Four*, dan FASW pada tahun 2015-2018 memakai jasa *The Big Four* lalu tahun 2019 berganti memakai jasa *Non The Big Four* dan pada tahun 2020 berganti lagi memakai jasa *The Big Four*.

B. Data Rata-rata per tahun Ln Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Berikut hasil pengumpulan data Ukuran Perusahaan dan telah di Log Natural pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Rata-rata per tahun Ln Ukuran Perusahaan pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020
(Dalam desimal)

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	30,95	31,04	30,99	30,96	30,95	30,94
2	SMBR	28,82	29,11	29,25	29,34	29,35	29,38
3	WTON	29,13	29,17	29,59	29,82	29,97	29,77
4	AMFG	29,08	29,34	29,47	29,76	29,80	29,71
5	IKAI	26,69	26,30	26,16	27,92	27,94	27,88
6	KIAS	28,38	28,25	28,20	28,16	27,84	27,65
7	TOTO	28,52	28,58	28,67	28,69	28,70	28,76
8	ALMI	28,41	28,40	28,50	28,65	28,18	27,99
9	BAJA	27,58	27,61	27,58	27,53	27,45	27,36
10	CTBN	28,82	28,46	28,39	28,43	28,53	28,25
11	GDST	27,80	27,86	27,88	27,93	28,20	28,09
12	INAI	27,92	27,92	27,82	27,97	27,82	27,96
13	JKSW	26,30	26,33	26,25	25,97	25,92	25,85
14	LION	27,18	27,25	27,25	27,27	27,26	27,20
15	LMSH	25,62	25,82	25,81	25,80	25,71	25,69

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
16	AGII	29,23	29,40	29,49	29,53	29,58	29,59
17	BUDI	28,81	28,71	28,71	28,85	28,73	28,72
18	INCI	25,86	26,32	26,44	26,69	26,73	26,82
19	SRSN	27,08	27,30	27,20	27,26	27,38	27,53
20	APLI	26,46	26,47	26,71	26,94	26,76	26,73
21	BRNA	28,23	28,37	28,31	28,53	28,45	28,31
22	IGAR	26,67	26,81	26,96	27,07	27,15	27,22
23	IMPC	28,15	28,45	28,46	28,49	28,55	28,62
24	TALF	26,80	27,51	27,55	27,62	27,92	28,02
25	CPIN	30,84	30,82	30,83	30,95	31,01	31,07
26	MAIN	29,01	29,00	29,04	29,10	29,17	29,17
27	SIPD	28,44	28,57	28,44	28,41	28,54	28,58
28	TIRT	27,36	27,43	27,48	27,55	27,52	26,70
29	ALDO	26,63	26,74	26,94	26,99	27,55	27,58
30	FASW	29,58	29,78	29,87	30,03	30,01	30,07
31	KDSI	27,79	27,76	27,91	27,96	27,86	27,85
32	SPMA	28,41	28,40	28,41	28,46	28,49	28,47
Rata-rata per tahun		28,02	28,10	28,14	28,27	28,28	28,24
Rata-rata penelitian		28,17	28,17	28,17	28,17	28,17	28,17

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki rata-rata nilai pada tahun 2015-2020 sebesar 28,17. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Dilihat dari rata-rata per tahun 2015 yaitu sebesar 28,02. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015 ada 15 Perusahaan yaitu IKAI, BAJA, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 28,10. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016 ada 15 Perusahaan yaitu IKAI, BAJA, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI. Pada tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar 28,14. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017 ada 15 Perusahaan yaitu IKAI, BAJA, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 28,27. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018 ada 16 Perusahaan yaitu IKAI, KIAS, BAJA, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI. Pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 28,28. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019 ada 17 Perusahaan yaitu IKAI, KIAS, ALMI, BAJA, GDST, INAI, JKSW,

LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI. Pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 28,24. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2020 ada 17 Perusahaan yaitu IKAI, KIAS, ALMI, BAJA, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF, TIRT, ALDO dan KDSI.

C. Data Rata-rata per tahun Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020

Profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini Profitabilitas menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Berikut hasil pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Rata-rata per tahun Profitabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020
(Dalam desimal)

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	0,18	0,15	0,08	0,05	0,08	0,08
2	SMBR	0,12	0,08	0,04	0,02	0,01	0,00
3	WTON	0,08	0,11	0,12	0,16	0,15	0,04
4	AMFG	0,10	0,07	0,01	0,00	-0,04	-0,15
5	IKAI	-1,58	2,35	0,41	0,09	-0,08	-0,09
6	KIAS	-0,09	-0,17	-0,06	-0,06	-0,55	-0,06
7	TOTO	0,19	0,11	0,16	0,18	0,07	-0,02
8	ALMI	-0,09	-0,25	0,02	0,02	-136,44	0,99
9	BAJA	-0,06	-0,18	-0,13	-1,26	0,02	0,43
10	CTBN	0,06	-0,01	-0,12	-0,06	0,02	-0,03
11	GDST	-0,07	0,04	0,01	-0,10	0,03	-0,09
12	INAI	0,12	0,14	0,14	0,13	0,11	0,01
13	JKSW	0,05	0,01	0,01	0,10	0,00	0,00
14	LION	0,10	0,09	0,02	0,03	0,00	-0,02
15	LMSH	0,02	0,05	0,10	0,02	-0,16	-0,07
16	AGII	0,03	0,02	0,03	0,04	0,03	0,03
17	BUDI	0,02	0,03	0,04	0,04	0,05	0,05
18	INCI	0,11	0,04	0,06	0,05	0,04	0,08
19	SRSN	0,05	0,03	0,04	0,08	0,08	0,08
20	APLI	0,01	0,10	-0,01	-0,12	0,05	-0,03
21	BRNA	-0,01	0,01	0,00	-0,02	-0,17	0,00

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
22	IGAR	0,17	0,19	0,16	0,09	0,11	0,10
23	IMPC	0,12	0,10	0,07	0,08	0,07	0,08
24	TALF	0,10	0,04	0,03	0,05	0,03	0,02
25	CPIN	0,15	0,16	0,16	0,23	0,17	0,16
26	MAIN	-0,04	0,16	0,03	0,15	0,08	-0,02
27	SIPD	-0,49	0,01	-0,45	0,03	0,09	0,03
28	TIRT	-0,01	0,23	0,01	-0,42	-1,44	1,06
29	ALDO	0,14	0,13	0,13	0,16	0,15	0,11
30	FASW	-0,13	0,25	0,18	0,33	0,21	0,08
31	KDSI	0,03	0,11	0,14	0,14	0,11	0,09
32	SPMA	-0,06	0,08	0,08	0,07	0,10	0,11
Rata-rata per tahun		-0,02	0,13	0,05	0,01	-4,28	0,10
Rata-rata penelitian		-0,67	-0,67	-0,67	-0,67	-0,67	-0,67

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki rata-rata nilai pada tahun 2015-2020 sebesar -0,67. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur pada tahun 2019. Dilihat dari rata-rata per tahun 2015 yaitu sebesar -0,02. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015 yaitu IKAI, KIAS, ALMI, BAJA, GDST, MAIN, SIPD, FASW dan SPMA. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 0,13. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016 yaitu SBMR, WTON, AMFG, KIAS, TOTO, ALMI, BAJA, CTBN, GDST, JKSW, LION, LMSH, AGII, BUDI, INCI, SRSN, APLI, BRNA, IMPC, TALF, SIPD, KDSI dan SPMA. Pada tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar 0,05. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017 yaitu SBMR, AMFG, KIAS, ALMI, BAJA, CTBN, GDST, JKSW, LION, AGII, BUDI, SRSN, APLI, BRNA, TALF, MAIN, SIPD dan TIRT. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 0,01. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018 yaitu AMFG, KIAS, BAJA, CTBN, GDST, APLI, BRNA dan TIRT. Pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar -4,28. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019 yaitu ALMI. Pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 0,10. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2020 yaitu INTP, SMBR, WTON, AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, CTBN, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, AGII, BUDI, INCI, SRSN, APLI, BRNA, IMPC, TALF, MAIN, SIPD, FASW dan KDSI.

D. Data Rata-rata per tahun Solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini Solvabilitas menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut hasil

pengumpulan data dan telah dilakukan perhitungan Solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020, ditunjukkan di dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Rata-rata per tahun Solvabilitas pada 32 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Pada Tahun 2015-2020
(Dalam desimal)

No.	Kode Perusahaan	Solvabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	INTP	0,16	0,15	0,18	0,20	0,20	0,23
2	SMBR	0,11	0,40	0,48	0,59	0,60	0,68
3	WTON	0,97	0,87	1,57	1,83	1,95	1,51
4	AMFG	0,26	0,53	0,77	1,34	1,56	1,72
5	IKAI	4,65	-5,29	-3,18	0,68	0,48	0,53
6	KIAS	0,17	0,22	0,24	0,26	0,36	0,20
7	TOTO	0,64	0,69	0,67	0,50	0,52	0,62
8	ALMI	2,87	4,33	5,27	7,50	786,93	-6,30
9	BAJA	4,87	4,00	4,50	10,78	10,28	4,95
10	CTBN	0,72	0,35	0,42	0,58	0,70	0,31
11	GDST	0,47	0,51	0,52	0,51	0,92	0,88
12	INAI	4,55	4,19	3,38	3,61	2,80	3,34
13	JKSW	-1,60	-1,62	-1,57	-1,39	-1,36	-0,13
14	LION	0,41	0,46	0,51	0,47	0,47	0,46
15	LMSH	0,19	0,39	0,24	0,21	0,29	0,32
16	AGII	1,79	1,09	0,88	1,11	1,13	1,11
17	BUDI	1,95	1,52	1,46	1,77	1,33	1,24
18	INCI	0,10	0,11	0,13	0,22	0,19	0,21
19	SRSN	0,69	0,78	0,57	0,44	0,51	0,54
20	APLI	0,39	0,27	0,75	1,46	0,97	0,97
21	BRNA	1,20	1,03	1,30	1,19	1,37	1,56
22	IGAR	0,24	0,18	0,16	0,18	0,15	0,12
23	IMPC	0,53	1,67	0,78	0,73	0,78	0,84
24	TALF	0,24	0,17	0,20	0,22	0,32	0,45
25	CPIN	0,97	0,71	0,56	0,43	0,39	0,33
26	MAIN	1,56	1,13	1,39	1,24	1,25	1,27
27	SIPD	2,06	1,25	1,83	1,60	1,70	1,79
28	TIRT	7,37	5,43	5,94	9,55	23,92	-2,01
29	ALDO	1,14	1,04	1,17	0,94	0,73	0,62
30	FASW	1,86	1,72	1,85	1,56	1,29	1,51

No.	Kode Perusahaan	Solvabilitas					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
31	KDSI	2,11	1,72	1,74	1,51	1,06	0,88
32	SPMA	1,85	0,97	0,84	0,81	0,72	0,51
Rata-rata per tahun		1,42	0,97	1,11	1,64	26,39	0,66
Rata-rata penelitian		5,37	5,37	5,37	5,37	5,37	5,37

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa Solvabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki rata-rata nilai pada tahun 2015-2020 sebesar 5,37. Perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2020. Dilihat dari rata-rata per tahun 2015 yaitu sebesar 1,42. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2015 yaitu INTP, SMBR, WTON, AMFG, KIAS, TOTO, CTBN, GDST, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, BRNA, IGAR, IMPC, TALF dan CPIN. Pada tahun 2016 memiliki rata-rata sebesar 0,97. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2016 yaitu INTP, SMBR, WTON, AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, CTBN, GDST, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, APLI, IGAR, TALF dan CPIN. Pada tahun 2017 memiliki rata-rata sebesar 1,11. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2017 yaitu INTP, SMBR, AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, CTBN, GDST, JKSW, LION, LMSH, AGII, INCI, SRSN, APLI, IGAR, IMPC, TALF, CPIN dan SPMA. Pada tahun 2018 memiliki rata-rata sebesar 1,64. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2018 yaitu INTP, SMBR, AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, CTBN, GDST, JKSW, LION, LMSH, AGII, INCI, SRSN, APLI, BRNA, IGAR, IMPC, TALF, CPIN, MAIN, SIPD, ALDO, FASW, KDSI dan SPMA. Pada tahun 2019 memiliki rata-rata sebesar 26,39. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2019 yaitu INTP, SMBR, WTON, AMFG, IKAI, KIAS, TOTO, BAJA, CTBN, GDST, INAI, JKSW, LION, LMSH, AGII, BUDI, INCI, SRSN, APLI, BRNA, IGAR, IMPC, TALF, CPIN, MAIN, SIPD, TIRT, ALDO, FASW, KDSI dan SPMA. Pada tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 0,66. Perusahaan yang berada di bawah rata-rata pada tahun 2020 yaitu INTP, SMBR, IKAI, KIAS, TOTO, ALMI, CTBN, JKSW, LION, LMSH, INCI, SRSN, IGAR, TALF, CPIN, TIRT, ALDO dan SPMA.

Beberapa pengujian dilakukan yaitu Uji Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis (uji t atau koefisien secara parsial, uji F atau koefisien secara bersama-sama, dan uji koefisien determinasi).

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs
AD	84,00000	148,0000	22,00000	20,23905	192
RKAP	0,000000	1,000000	0,000000	0,445552	192
UP	28,20000	31,07000	25,62000	1,262867	192
Prof	0,045000	2,350000	-136,4400	9,854092	192
Solv	0,730000	786,9300	-6,300000	56,75697	192

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel dengan periode penelitian 6 tahun maka memperoleh *Observation* (n) = 192.

- a) Diketahui bahwa nilai *Audit Delay* (Y) memiliki nilai median sebesar 84,00000, nilai maksimum sebesar 148,0000, nilai minimum sebesar 22,00000, dan nilai Std. Dev. 20,23905.
- b) Diketahui bahwa nilai Reputasi KAP (X1) memiliki nilai median sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 1,000000, nilai minimum sebesar 0,000000, dan nilai Std. Dev. 0,445552.
- c) Diketahui bahwa nilai Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai median sebesar 28,20000, nilai maksimum sebesar 31,070000, nilai minimum sebesar 25,62000, dan nilai Std. Dev. 1,262867.
- d) Diketahui bahwa nilai Profitabilitas (X3) memiliki nilai median sebesar 0,045000, nilai maksimum sebesar 2,350000, nilai minimum sebesar -136,4400, dan nilai Std. Dev. 9,854092.
- e) Diketahui bahwa nilai Solvabilitas (X4) memiliki nilai median sebesar 0,730000, nilai maksimum sebesar 786,9300, nilai minimum sebesar -6,300000, dan nilai Std. Dev. 56,75697.

4.2.2 Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi data panel terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model mana yang paling tepat berdasarkan data penelitian yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga macam pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Jika dua dari tiga pengujian ini menemukan model yang sama, maka model tersebut yang cocok untuk peneliti.

4.2.2.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Common Effect* atau Model *Fixed Effect*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih Model *Common Effect*, jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih Model *Fixed Effect*. Hasil pengujian model menggunakan uji *Chow* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,808511	(31,156)	0,0000
Cross-section Chi-square	128,767683	31	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Nilai distribusi statistik dari chi-square pada tabel tersebut, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas F dalam uji Chow pada pengaruh Reputasi KAP (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka secara statistik H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Setelah itu, perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

4.2.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Fixed Effect* atau Model *Random Effect*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Random Effect*, jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih Model *Fixed Effect*. Hasil pengujian model menggunakan uji *Hausman* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,944311	4	0,0936

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Pada tabel diatas diperoleh probabilitas dalam uji *Hausman* pada pengaruh Reputasi KAP (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 0,0936. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah Model *Random Effect* karena H_0 diterima. Lalu perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji *Langrange Multiplier* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Common Effect* atau *Random Effect*.

4.2.2.3 Uji *Langrange Multiplier*

Uji *Langrange Multiplier* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling cocok, yaitu Model *Common Effect* atau Model *Random Effect*. Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih Model *Common Effect*, jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih Model *Random Effect*. Hasil pengujian model menggunakan uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

	Test Hypotehesis		
	Cross-sect	Time	Both
Breusch-Pagan	59,17438 (0,0000)	108,3073 (0,0000)	167,4817 (0,0000)

Pada tabel diatas diperoleh *cross-section* dalam uji *Langrange Multiplier* pada pengaruh Reputasi KAP (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), Solvabilitas (X4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah sebesar 0,0000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah Model *Random Effect* karena H_1 diterima.

Hasil Uji Chow, Uji *Hausman*, dan Uji *Langrange Multiplier* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah Model *Random Effect* maka dari itu tidak perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik.

4.2.3 Analisis Regresi

Dalam melakukan suatu pengamatan terhadap sebuah fenomena atau peristiwa, tidak cukup hanya melakukan pengamatan terhadap unit-unit amatan dalam satu waktu tertentu saja, tetapi juga mengamati unit-unit tersebut pada berbagai periode waktu. Analisis regresi data panel adalah salah satu pendekatan pemodelan yang mengikutsertakan pengaruh waktu tersebut ke dalam model. Selain itu, pemodelan data panel secara umum akan memberikan informasi yang lebih informatif dibandingkan pemodelan yang hanya menggunakan data lintas individu (*cross section*) atau data deret waktu (*time series*) saja. Data panel sendiri merupakan data gabungan antara datalintas individu dan deret waktu (Kosmaryati dkk., 2019).

Hasil regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error
C	167,0759	54,44186
RKAP	14,21038	4,664511
UP	-3,028423	1,947321
Prof	-6,457095	4,476773
Solv	-1,138538	0,779080

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* (FEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$AD (Y) = \alpha it + \beta 1RKAPit + \beta 2UPit + \beta 3Profitabilitasit + \beta 4Solvabilitasit + \epsilon it$$

$$AD (Y) = 167,0759 + 14,21038 \text{ RKAP} - 3,028423 \text{ UP} - 6,457095 \text{ Profitabilitas} - 1,138538 \text{ Solvabilitas} + \epsilon$$

Konstanta (α) bernilai positif mengindikasikan mengindikasikan bahwa variabel bebas dianggap semuanya tetap maka *Audit Delay* meningkat sebesar 167,0759, jika Reputasi KAP mengalami kenaikan satu satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 14,21038, jika Ukuran Perusahaan mengalami penurunan satu satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 3,02842, jika Profitabilitas mengalami penurunan satu satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 6,457095, jika Solvabilitas mengalami penurunan satu satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 1,138538.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas) berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*. Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan signifikan dan hipotesis dapat diterima apabila nilai probabilitas $t < 0,05$. Hasil dari pengujian Uji-t statistik sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167,0759	54,44186	3,068886	0,0025
RKAP	14,21038	4,664511	3,046488	0,0026
UP	-3,028423	1,947321	-1,555174	0,1216
Prof	-6,457095	4,476773	-1,442355	0,1509
Solv	-1,138538	0,779080	-1,461388	0,1456

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2021)

- Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP) Terhadap *Audit Delay*
Untuk menguji kebenaran bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020 dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel RKAP, diperoleh nilai koefisien sebesar 14,21038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0026. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.
- Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) Terhadap *Audit Delay*
Untuk menguji kebenaran bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020 dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Ukuran Perusahaan, diperoleh nilai koefisien sebesar -3,028423 dengan nilai probabilitas sebesar

0,1216. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti **Hipotesis 2 ditolak**.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Untuk menguji kebenaran bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020 dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Profitabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar -6,457095 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1509. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti **Hipotesis 3 ditolak**.

d. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Untuk menguji kebenaran bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020 dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel Solvabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar -1,138538 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1456. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini berarti **Hipotesis 4 ditolak**.

4.2.4.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji F

F-statistic	3,334681
Prob(F-statistic)	0,011509

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan analisis data panel dengan menggunakan *software* Eviews 9, diperoleh nilai F Hitung sebesar 3,334681 dengan probabilitas sebesar $0,011509 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti **Hipotesis 5 diterima**. Variabel Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020.

4.2.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R^2 mengandung kelemahan di mana adanya kemungkinan terjadinya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Hasil uji determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji R²

R-squared	0,066581
Adjusted R-squared	0,046615

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,066581. besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0,066581 sama dengan 6,65%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 6,65%. Sisanya 93,35% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini. Yaitu di mana faktor-faktor tersebut diantaranya, Opini Auditor, Komite Audit, Leverage proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh peneliti pada tiga puluh dua Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2015-2020 yang menggunakan Eviews 9 tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*, yaitu Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas maka peneliti menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian.

Tabel 4.14 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.	Diterima
H2	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun Tahun 2015-2020.	Ditolak
H4	Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun Tahun 2015-2020.	Ditolak
H5	Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas berpengaruh simultan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun Tahun 2015-2020.	Diterima

4.3.1 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil Reputasi KAP (X1) dengan nilai koefisien sebesar 14,21038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0026. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap

Audit Delay. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau hipotesis diterima.

Reputasi KAP yang disewa oleh Perusahaan untuk mengaudit Laporan Keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh Perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya (Prameswari dan Yustrianthe, 2017), Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2017) dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan berbeda dengan penelitian Wardani dkk (2020) dan Lestari dkk (2017) yang menyatakan Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil Ukuran Perusahaan (X2) dengan nilai koefisien sebesar -3,028423 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1216. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau hipotesis ditolak.

Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian Laporan Keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak Investor, Badan Pengawas Pasar Modal, dan Pemerintah. Oleh karena itu, Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Yanti dkk, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti dkk (2020) dan Prameswari dan Yustrianthe (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan penelitian Wardani dkk (2020) dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil Profitabilitas (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar -6,457095 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1509. nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau hipotesis ditolak.

Tinggi atau rendahnya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat dikarenakan proses Audit Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan dengan proses Audit Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses Auditnya (Kurniawan dan Laksito, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maggy dan Patricia Diana (2018) dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan penelitian Utami dkk (2018) dan Yanti dkk (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.3.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh hasil Solvabilitas (X4) diperoleh nilai koefisien sebesar -1,138538 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1456. nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* atau hipotesis ditolak.

Tingkat hutang yang dimiliki Perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian Laporan Keuangan dalam hal ini *Audit Delay* dan tingkat proporsi hutang Perusahaan yang tinggi tidak menjadi sinyal yang utama untuk menunjukkan kesehatan Laporan Keuangan Perusahaan yang buruk. Perusahaan yang memiliki hutang besar belum tentu memiliki *Audit Delay* yang panjang dibanding Perusahaan yang memiliki hutang yang kecil (Kurniawan dan Laksito, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2017) dan Kurniawan dan Laksito (2015) yang menyatakan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, berbeda dengan penelitian Maggy dan Patricia Diana (2018) dan Rubianto (2017) yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.3.5 Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diperoleh nilai F Hitung sebesar 3,334681 dengan probabilitas sebesar $0,011509 < 0,05$. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. maka H5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

Hal ini mengindikasikan bahwa cepat atau lambatnya *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 dipengaruhi oleh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, dan Solvabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Berikut beberapa simpulan yang dapat penulis tarik dari hasil penelitian ini:

1. Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien sebesar 14,21038 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0026. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,0026 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien sebesar -3,028423 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1216. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,1216 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X_2 terhadap Y .
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien sebesar -6,457095 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1509. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,1509 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X_3 terhadap Y .
4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien sebesar -1,138538 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1456. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,1456 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X_4 terhadap Y .
5. Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2015-2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011509 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,011509 < 0,05$). Dan F hitung sebesar 3,334681. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara simultan terhadap Y .

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*. Selain itu dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai Auditing khususnya mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Reputasi KAP dan *Audit Delay* dan hasil penelitian ini juga melatih kemampuan teknis analitis yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diharapkan menambah informasi dan wawasan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian berikutnya serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain khususnya bagi pihak-pihak lain yang akan meneliti kajian yang sama yaitu Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

5.2.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Profesi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini menunjukkan hasil dari variabel Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya, variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian Laporan Keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak Investor, Badan Pengawas Pasar Modal, dan Pemerintah. Oleh karena itu, Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik, variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan proses Audit Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan dengan proses Audit Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan cenderung untuk mempercepat proses Auditnya, variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan Tingkat hutang yang dimiliki Perusahaan tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan lama tidaknya penyampaian Laporan Keuangan dalam hal ini *Audit Delay* dan tingkat proporsi hutang Perusahaan yang tinggi tidak menjadi sinyal yang utama untuk menunjukkan kesehatan Laporan Keuangan Perusahaan yang buruk. Perusahaan yang memiliki hutang besar belum

tentu memiliki Audit Delay yang panjang dibanding Perusahaan yang memiliki hutang yang kecil, lalu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh para auditor dan kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut diharapkan audit delay dapat dicegah semaksimal mungkin dalam usaha mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan kepada publik.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian di bidang yang sama diharapkan menggunakan variabel yang bervariasi dengan menambah variabel independen lain yang digunakan baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal Perusahaan seperti Opini Auditor, Komite Audit, Pengalaman Audit, Leverage proksi Debt to Equity Ratio dan lainnya, serta diharapkan menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta penarikan sampel yang digunakan tidak hanya Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan peneliti sebagai penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Disamping itu untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta, Salemba Empat.
- Arifin, Z. (2005). Hubungan Antara Corporate Governance Dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(10), 39–55.
- Arens, Alvin. A., Elder, Randal. J. And Beasley. Mark. S yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid I*. Edisi Kedua belas. Jakarta, Erlangga.
- Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalo, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Bahri Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH). *Universitas Widyagama Malang, September*, 178–185.
- Blankley, A., Hurtt, D. N., & MacGregor, J. E. (2014). The relationship between audit report lags and future restatements. *Auditing: A Journal Practice & Theory*, Vol. 33, No. 2, 27-57.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 04. Jakarta, Salemba Empat.
- Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015) Arry. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(8.5.2017).
- Ibrahim, A. M., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Selama Periode 2012 – 2014). *Ultima Accounting*, 8(1), 1–18.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan.
- Kosmaryati,. et al. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel’, *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), p. 10.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 - 2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3),

1–10.

- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP , Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 389–403.
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *GATR Accounting and Finance Review*, 3(1), 16–25.
- Mulyadi. 2013. *Auditing Buku 1*. Jakarta, Salemba Empat.
- Myers, Stewart C and Majluf, N. S (1984). *Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have*. Journal of Financial Economics. 13, 187-224.
- Normalita, V., Ts, K. H., Studi, P., Universitas, A., & Batik, I. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 538–544.
- Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 315–327.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–66.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 205–212.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665.
- Shukeri, S. N., & Islam, M. A. (2012). The determinants of audit timeliness: Evidence from malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7), 3314–3322.
- Sujarweni, Wiratna V (2017), *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 1*. Jakarta, Salemba Empat.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi KAP dan Opini Auditor terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018. *Accounting Cycle Journal Universitas Agung Podomoro*, 1(2), 85–99.
- Theodorus M Tuanakotta. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, W. B., Pardawati, S. L., & Septianingsih, I. (2018). Pengaruh Opini Audit,

Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148.

Wardani, N. W. S., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 138–156.

Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Mufti Lutfi
Alamat : Jl. Mayor Oking Jayaatmaja Gg Madrasah YAFAC
Rt.02/01 No. 25 Citeureup, Bogor
Tempat, Tanggal, Lahir : Bogor, 26 September 1998
Umur : 23 Tahun
Pendidikan

- SD : SDI Karya Mukti
- SMP : SMPN 1 Citeureup
- SMA : SMAN 1 Citeureup
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 22 Mei 2022

Penulis

(Muhamad Mufti Lutfi)

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Olah Data Eviews

Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/22 Time: 19:56
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.9775	34.43415	5.633289	0.0000
X1	11.87529	3.549632	3.345500	0.0010
X2	-3.998367	1.239711	-3.225241	0.0015
X3	-2.767012	4.002618	-0.691301	0.4902
X4	-0.480856	0.695187	-0.691694	0.4900
R-squared	0.085275	Mean dependent var		83.81250
Adjusted R-squared	0.065709	S.D. dependent var		20.23905
S.E. of regression	19.56281	Akaike info criterion		8.810834
Sum squared resid	71565.56	Schwarz criterion		8.895665
Log likelihood	-840.8401	Hannan-Quinn criter.		8.845191
F-statistic	4.358266	Durbin-Watson stat		0.661575
Prob(F-statistic)	0.002156			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/22 Time: 19:59
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.89890	135.1200	-0.665327	0.5068
X1	20.15882	6.446237	3.127223	0.0021
X2	6.068293	4.801053	1.263950	0.2081
X3	-9.918172	5.233643	-1.895080	0.0599
X4	-1.744554	0.911345	-1.914263	0.0574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.532239	Mean dependent var	83.81250
Adjusted R-squared	0.427292	S.D. dependent var	20.23905
S.E. of regression	15.31640	Akaike info criterion	8.463086
Sum squared resid	36596.36	Schwarz criterion	9.073866
Log likelihood	-776.4562	Hannan-Quinn criter.	8.710456

F-statistic	5.071525	Durbin-Watson stat	1.280290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/12/22 Time: 19:59
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 192
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	167.0759	54.44186	3.068886	0.0025
X1	14.21038	4.664511	3.046488	0.0026
X2	-3.028423	1.947321	-1.555174	0.1216
X3	-6.457095	4.476773	-1.442355	0.1509
X4	-1.138538	0.779080	-1.461388	0.1456

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		12.50262	0.3999
Idiosyncratic random		15.31640	0.6001

Weighted Statistics			
R-squared	0.066581	Mean dependent var	37.48969
Adjusted R-squared	0.046615	S.D. dependent var	15.85094
S.E. of regression	15.47709	Sum squared resid	44794.02
F-statistic	3.334681	Durbin-Watson stat	1.022211
Prob(F-statistic)	0.011509		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.068985	Mean dependent var	83.81250
Sum squared resid	72840.08	Durbin-Watson stat	0.628623

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.808511	(31,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	128.767683	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/22 Time: 20:01
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.9775	34.43415	5.633289	0.0000
X1	11.87529	3.549632	3.345500	0.0010
X2	-3.998367	1.239711	-3.225241	0.0015
X3	-2.767012	4.002618	-0.691301	0.4902
X4	-0.480856	0.695187	-0.691694	0.4900
R-squared	0.085275	Mean dependent var		83.81250
Adjusted R-squared	0.065709	S.D. dependent var		20.23905
S.E. of regression	19.56281	Akaike info criterion		8.810834
Sum squared resid	71565.56	Schwarz criterion		8.895665
Log likelihood	-840.8401	Hannan-Quinn criter.		8.845191
F-statistic	4.358266	Durbin-Watson stat		0.661575
Prob(F-statistic)	0.002156			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.944311	4	0.0936

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	20.158823	14.210378	19.796309	0.1812
X2	6.068293	-3.028423	19.258050	0.0382
X3	-9.918172	-6.457095	7.349527	0.2017
X4	-1.744554	-1.138538	0.223585	0.2000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/22 Time: 20:02
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 192

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.89890	135.1200	-0.665327	0.5068

X1	20.15882	6.446237	3.127223	0.0021
X2	6.068293	4.801053	1.263950	0.2081
X3	-9.918172	5.233643	-1.895080	0.0599
X4	-1.744554	0.911345	-1.914263	0.0574

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.532239	Mean dependent var	83.81250
Adjusted R-squared	0.427292	S.D. dependent var	20.23905
S.E. of regression	15.31640	Akaike info criterion	8.463086
Sum squared resid	36596.36	Schwarz criterion	9.073866
Log likelihood	-776.4562	Hannan-Quinn criter.	8.710456
F-statistic	5.071525	Durbin-Watson stat	1.280290
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	59.17438 (0.0000)	108.3073 (0.0000)	167.4817 (0.0000)
Honda	7.692488 (0.0000)	10.40708 (0.0000)	12.79833 (0.0000)
King-Wu	7.692488 (0.0000)	10.40708 (0.0000)	12.52418 (0.0000)
Standardized Honda	8.414801 (0.0000)	11.53629 (0.0000)	9.802134 (0.0000)
Standardized King-Wu	8.414801 (0.0000)	11.53629 (0.0000)	10.63787 (0.0000)
Gourieriou, et al.*	--	--	167.4817 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952
